



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 4909-4922

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dukungan Sosial dan Tingkat Stres Pada Orang Tua Yang Memiliki Anak Tunarungu di SLB Karya Mulia Surabaya

Zaskia Andini Ramli^{1✉}, Sheilla Varadhila Peristianto², Mamang Efendy³

(1), (2) Universitas Mercu Buana Yogyakarta

(3) Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: 200810722@student.mercubuana-yogya.ac.id^{1✉}

Abstrak

Meskipun banyak penelitian terkait dukungan sosial dan stres, namun masih sangat sedikit penelitian yang melibatkan dan menggambarkan bagaimana tingkat dukungan sosial dan stres yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak disabilitas terkhusus tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan dukungan sosial pada orang tua yang memiliki anak tunarungu. Hipotesis yang diajukan adalah adanya hubungan negatif antara tingkat stres dengan dukungan sosial. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 82 dengan karakteristik orang tua yang memiliki anak tunarungu. Sedangkan metode pengumpulan data menggunakan skala DASS (*Depression, Anxiety, Stress Scale*) (14 item) dan skala ISEL (*Interpersonal Support Evaluation List*) (19 item). Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas dengan menggunakan analisis kolmogrov-smirnov dan uji linearitas dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis parametrik yaitu dengan menggunakan *Product Momen*. Hasil penelitian memberikan temuan penting yaitu adanya hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak tunarungu dengan signifikansi $p=0.003 < 0.05$. Penelitian ini memberikan informasi penting pada perkembangan pengetahuan dan peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian komprehensif terhadap jumlah anak disabilitas yang diasuh secara bersamaan berkenaan dengan stres yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak tunarungu.

Kata Kunci: *Stres, Dukungan Sosial, Disabilitas, Tunarungu, Orang tua*

Abstract

Even though there is a lot of research related to social support and stress, there is still very little research that involves and describes the level of social support and stress experienced by parents who have children with disabilities, especially deaf ones. This study aims to determine the relationship between stress levels and social support in parents who have deaf children. The hypothesis proposed is that there is a negative relationship between stress levels and social support. There were 82 participants in this study with the characteristics of parents who have deaf children. Meanwhile, the data collection method used the DASS (Depression, Anxiety, Stress Scale) scale (14 items) and the ISEL (Interpersonal Support Evaluation List) scale (19 items). The data analysis technique used is the normality test using Kolmogorov-Smirnov analysis and linearity test and hypothesis testing using parametric analysis, namely using Product Moment. The results of the research provide important findings, namely that there is a relationship between social support and stress levels in parents who have deaf children with a significance of $p=0.003 < 0.05$. This research provides important information on the development of knowledge and for future researchers to conduct a comprehensive study of the number of children with disabilities who are cared for simultaneously regarding the stress experienced by parents who have deaf children.

Keywords: *Stress, Social Support, Disability, Deaf, Parents*

PENDAHULUAN

Menurut Lazarus dan Folkman (1984), stres diartikan sebagai suatu kondisi ketika individu menghadapi ketidaksesuaian antara tuntutan fisik atau psikologis suatu situasi dengan kemampuan yang dimilikinya, termasuk aspek biologis, psikologis, dan sosial (Sarafino, 2008; Lal, 2014). Stres dapat diamati ketika individu mengalami tekanan fisik dan psikologis akibat tuntutan yang berasal baik dari dalam dirinya maupun lingkungan sekitarnya (Nevid, Rathus, & Greene, 2014; Andriyani, 2019).

Nevid (2018) individu yang mengalami stres mempunyai reaksi yang berbeda-beda, tergantung bagaimana mereka menafsirkan stresor tersebut. Jika hal ini dibiarkan berkepanjangan maka dapat melemahkan kemampuan individu dan menimbulkan kondisi tekanan emosional seperti kecemasan atau depresi serta gangguan fisik seperti kelelahan dan penyakit. kepala. Diungkapkan oleh Angraini dan Asi (2022), stres akibat pola asuh juga dapat memperburuk kondisi fisik dan mental orang tua, sehingga mudah mengakibatkan terjadinya tindakan kekerasan, baik fisik maupun mental, terhadap anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Rivard dkk (2014) menunjukkan bahwa tingkat stres ibu dan ayah yang memiliki anak spektrum *autisme* secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan orang tua yang memiliki anak sehat. Rivard dkk (2014) juga menekankan bahwa diperlukan dukungan yang lebih sistematis terkait dengan stres yang

dialami oleh salah satu orang tua, hal ini erat kaitannya dengan stres yang juga dialami oleh orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas lainnya. Orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas menghadapi peningkatan stres dan perasaan terisolasi, putus asa, kehilangan, dan kesepian karena adanya kebutuhan khusus yang harus dipenuhi oleh anaknya (Kumala, 2022).

Menurut Kumala (2022), orang tua yang mempunyai anak tunarungu merasa terkucil dari dunia pada umumnya, namun mereka juga mempunyai harapan pribadi agar anaknya dapat diterima di masyarakat dan di masa depan. Seringkali orang tua merasa tidak mampu memenuhi tuntutan karena tidak dapat merespon kebutuhan komunikasi, sehingga orang tua sangat akrab dengan perasaan marah dan khawatir terhadap penerimaan masyarakat terhadap anaknya (Gunjawate, 2022; Fachrurazi, 2017). Tidak jarang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi (Dogan, 2010). Pikiran dan emosi yang dirasakan orang tua membuat mereka melakukan tindakan kekerasan baik fisik maupun mental terhadap anaknya sehingga memicu perselisihan antara suami istri, belum lagi stigma kuat yang melekat pada diri mereka, menambah kurangnya penerimaan terhadap penyandang disabilitas, yang mana dapat membuat orang tua juga mengisolasi diri dari masyarakat (Deckard, 2004; Quintner, 1990; Haliza, 2020). Orang tua juga sering menyalahkan diri sendiri, melampiaskan amarahnya kepada orang lain, Ini adalah faktor yang menyebabkan penurunan kualitas hidup yang mereka alami (Makusi, 2021).

Jika stres yang dialami oleh orang tua yang memiliki anak tunarungu terus diabaikan maka potensi pola asuh yang tidak tepat yang diberikan kepada anak tunarungu juga akan semakin meningkat (Kusumah, 2022; Wang, 2020), sedangkan gaya pengasuhan mempunyai hubungan positif dalam mempengaruhi perkembangan dan perilaku, serta keberhasilan di sekolah dan bahasa bagi anak-anak, khususnya anak tunarungu, jika hal ini terus berlanjut, maka anak akan semakin sulit menghadapi tantangan di masa depan (Armstrong, Birnie- Lefcovitch , & Ungar, 2005; Luster , Lekskul , & Oh, 2004; Zhang, 2020). Situasi ini juga dapat menyebabkan rendahnya angka sumber daya manusia di Indonesia, sehingga tujuan peningkatan IPM pada tahun 2024 juga akan gagal.

Stres dapat diminimalkan dengan bantuan dari luar individu yang biasa disebut sebagai dukungan sosial. Menurut Sarafino (2014) dukungan sosial adalah dapat memberikan rasa kenyamanan, dukungan, dan kasih sayang kepada individu saat mengalami situasi stres. Berbeda dengan Smet (1994); Hasanudin (2021) yang mendefinisikan dukungan sosial terdiri dari informasi yang diberikan baik secara verbal maupun non-verbal, di nilai sebagai bantuan secara nyata diberikan oleh lingkungan yang memiliki manfaat baik secara emosional maupun perilaku bagi individu yang menerimanya.

Dipertegas oleh Santrock (2006); King (2017); Taylor (2003) mengemukakan dukungan sosial adalah informasi atau tanggapan dari orang lain yang disayangi, dicintai, yang juga memiliki rasa menghargai, menghormati serta terikat dalam suatu hubungan komunikasi yang saling bergantung.

Melihat hasil penelitian (Demmeyer, dkk, 2019; Park & Yoon, 2018; Jean, dkk 2018), yang mengungkapkan bahwa ada tiga faktor umum penyebab stres pada orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas, yaitu berkurangnya dukungan keluarga, dukungan sosial, dan kekhawatiran sosio-emosional, yang berkaitan dengan reaksi dan penerimaan anak di masyarakat.

Terdapat beberapa hasil penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Robinson & Weiss (2020) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan stres pada orang tua individu autis. Penelitian ini menekankan pentingnya persepsi dukungan sosial pada orang tua anak autis, sesuai dengan pandangan Smet (1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial yang baik dapat membantu individu dalam menghadapi stres dengan lebih mudah. Studi lain yang dilakukan oleh Alon (2019) mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan pertumbuhan pasca kritis pada ibu dari anak dengan *gangguan spektrum autisme* (ASD) dan ibu dari anak dengan *sindrom Down* (DS) menunjukkan bahwa dukungan sosial memberikan bantuan yang signifikan bagi ibu dalam mengurangi dampak negatif pengasuhan anak penyandang disabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada orang tua yang mempunyai anak tunarungu di SLB Karya Mulia Surabaya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga dapat mengidentifikasi secara tepat hal-hal yang dapat menyebabkan semakin tinggi tingkat stres untuk diatasi dan dicegah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah dukungan sosial dengan tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB Karya Mulia Surabaya. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB Karya Mulia Surabaya sebanyak 82 orang dengan menggunakan perhitungan pada aplikasi Gpower. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode *purposive sampling*. Analisa data penelitian korelasional ini menggunakan teknik analisis data parametrik yaitu uji korelasi product momen.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang diperoleh dari proses adaptasi mengikuti standar Beaton, dkk (2000). Alur adaptasi dimulai dengan menerjemahkan skala yang ada ke bahasa Indonesia dengan dua penerjemah, kemudian dua hasil terjemahan disintesis untuk diambil kesepakatan hasil terjemahan, kemudian diterjemahkan kembali ke bahasa asal skala hingga diperoleh kesamaan makna. Skala yang sudah diterjemah kemudian direview oleh profesional atau ahli. Setelah review dari professional kemudian dilanjutkan pada proses pengujian skala ke sampel yang lebih kecil untuk melihat bagaimana pemahaman kalimat aitem dan juga ke sampel yang lebih besar untuk melihat validitas dan reliabilitasnya (Beaton, dkk 2020).

Kuesioner yang dibagikan merupakan skala yang dikembangkan peneliti untuk mengukur variabel stres, yaitu *skala DASS (Depression, Anxiety, and Stress Scales)* yang disusun oleh Lovibond dan Lovibond (1995) yang terdiri dari 14 item dari empat aspek stres. Hasil uji coba skala menunjukkan sifat psikometrik sangat baik dengan nilai koefisien Cronbach's alpha sebesar 0,912, artinya skala stres dari Lovibond & Lovibond (1995) mempunyai konsistensi internal yang tinggi ($\alpha = 0,912$). Selain itu, uji validitas dengan *konfirmasi faktor analisis (CFA)* menunjukkan bahwa nilai item *loading factor* berada di atas 0,40 yaitu rentang *loading faktor* 0,555–0,836. Berikutnya *skala Interpersonal Social Evaluation List (ISEL)* yang disusun oleh Cohen & Hoberman (1983) berjumlah 19 item dari 4 aspek yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. Hasil pengujian alat ukur menunjukkan bahwa skala dukungan sosial mempunyai konsistensi internal yang tinggi ($\alpha = 0,908$), selain itu item pada skala ini mempunyai faktor loading di atas 0,4 dan tidak mempunyai cross-loading dengan item lainnya dengan *rentang nilai faktor loading* 0,417–0,818.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Responden pada penelitian ini terdiri dari 82 orang tua yang memiliki anak tunarungu di SLB Karya Mulia Surabaya, Gambaran sebaran responden pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi jenis kelamin partisipan

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
Laki-laki	32	39%
Perempuan	50	60%

Tabel 2 Distribusi usia partisipan

Usia	Jumlah	Presentase
25- 34 Tahun	15	18,29%
35-44 Tahun	45	54,88%
45-54 Tahun	19	23,17%
60-69 Tahun	3	3,66%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 82 orang tua yang menjadi responden penelitian ini, 50 orang atau 62% berjenis kelamin perempuan dan 32 orang atau 38% berjenis kelamin laki-laki. Selain itu, dari tabel di atas juga terlihat bahwa sebanyak 45 orang tua atau 54,88% berada pada rentang usia 35–44 tahun, sebanyak 19 orang tua atau 23,17% berada pada rentang usia 45–54 tahun, sebanyak 15 orang tua atau 18,29% berada pada rentang usia 25–34 tahun, dan sebanyak 3 orang tua atau 3,66% berada pada rentang usia 60–69 tahun.

Tabel 3 Distribusi status perkawinan partisipan

Status Perkawinan	Jumlah	Presentase
Kawin	71	86,58%
Cerai hidup	8	9,75%
Cerai mati	3	3,65%

Selain itu, dari 82 orang tua yang menjadi responden penelitian, terdapat 71 orang tua atau 86,58% yang berstatus perkawinan sah, 8 orang tua atau 9,75% berstatus bercerai, dan 3 orang tua atau 3,65% berstatus cerai. Selain itu, sebanyak 61 orang tua atau 74,39% tidak mempunyai anggota keluarga lain yang menyandang disabilitas, dan sebanyak 21 orang tua atau 25,61% mempunyai anggota keluarga lain yang menyandang disabilitas.

Tabel 4 Distribusi jenjang pendidikan partisipan

Jenjang pendidikan	Jumlah	Presentase
SD	2	2,43%
SMP	5	6,09%
SMA	51	62,19%
D2	2	2,22%
D3	4	4,87%
S1	18	21,95%

Tabel 5 Distribusi anggota keluarga lain yang mengalami disabilitas partisipan

Keluarga yang mengalami disabilitas	Jumlah	Presentase
Ada	61	74,39%
Tidak ada	21	25,61%

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif terhadap data dalam penelitian ini, termasuk skor hipotetis. Skala stres terdiri dari 14 item dengan 5 pilihan jawaban dengan rentang maksimum dan minimum 0 dan 56, sehingga mean hipotesisnya adalah $(0 + 56) : 2 = 28$. Standar deviasi hipotetis dalam penelitian ini adalah $(56 - 0) : 6 = 9,3$. Subyek penelitian kemudian diklasifikasi menjadi tiga kategorisasi stres, yaitu subjek dengan stres rendah, sedang, dan tinggi, dengan kategorisasi berdasarkan mean hipotetik.

Tabel 6 Kategorisasi subjek berdasarkan mean hipotetik pada skor total stres

Variabel	Rentang Nilai	Kategori	Jumlah (n)	Presentase
Stres	$Y < 19$	Rendah	39	47,6%
	19 – 37	Sedang	40	48,8%
	$Y > 37$	Tinggi	3	3,7%
	Jumlah		82	100%

Kategorisasi subjek berdasarkan mean hipotetik pada Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebanyak 39 orang tua atau 47,6% memiliki skor stres rendah, sebanyak 40 orang tua atau 48,8% memiliki skor stres sedang, dan sebanyak 3 orang tua atau 3,7% memiliki skor stres yang tinggi. Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan kategorisasi mean hipotetik, secara keseluruhan subjek penelitian memiliki skor stres sedang.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi atau prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linearitas, untuk mengetahui apakah pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik dengan korelasi product moment atau statistik non parametrik. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *uji one-sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa hasil uji distribusi normalitas variabel stres diperoleh signifikansi $p = 0,200 > 0,05$ yang berarti sebaran data berdistribusi normal.

Berikutnya adalah uji linieritas untuk menentukan jenis analisis data yang akan digunakan, apakah pengujian hipotesis ini menggunakan statistik parametrik atau statistik non parametrik.

Tabel 7 Uji Linieritas

Variabel	F	Sig.	Keterangan
Stres – Dukungan Sosial	1.018	0.469	Linier

Hasil uji linieritas hubungan variabel dukungan sosial dengan stres diperoleh signifikansi sebesar 0,469 ($p > 0,05$) yang berarti terdapat hubungan linier antara variabel dukungan sosial dengan stres. Maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada orang tua yang mempunyai anak tunarungu di SLB Karya Mulia Surabaya.

Tabel 8 Hasil Uji Korelasi Product Momen

Variabel	Koefisien korelasi (r)	Sig.
Dukungan Sosial – Stres	-0,320	0,003

Hasil analisis korelasi *product momen* pada tabel 4 menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial dengan stres pada orang tua yang memiliki anak tunarungu dengan nilai signifikansi ($p = 0,003$) $< 0,05$. Selain itu hasil uji korelasi menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar -0,320 dengan arah hubungan negatif artinya semakin tinggi dukungan sosial, maka semakin rendah tingkat stres pada orang tua, dan sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka tingkat stresnya akan semakin tinggi. Oleh karena itu hipotesis dalam penelitian ini menyatakan hubungan antara dukungan sosial dengan stres diterima, atau dapat terbukti secara empiris.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak tunarungu. Hal ini menjadi bukti bahwa dukungan sosial merupakan prediktor penting dalam upaya menurunkan tingkat stres pada orang tua anak tunarungu. Hasil penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alon (2019) yang terbukti memberikan bantuan yang signifikan bagi para ibu dalam mengurangi dampak negatif pengasuhan anak penyandang disabilitas. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan (Drogomyretska, dkk, 2020) menunjukkan bahwa persepsi dukungan sosial dari teman merupakan faktor terpenting dalam melindungi diri dari stres, sedangkan persepsi dukungan sosial dari orang terdekat dan keluarga merupakan faktor yang kurang penting.

Selain itu, penelitian serupa juga dilakukan oleh Sukamto (2022) mengungkapkan adanya hubungan antara dukungan sosial yang berasal dari teman, keluarga, bahkan masyarakat dengan tingkat stres orang tua anak penyandang disabilitas. Penelitian serupa namun tidak sama juga dilakukan oleh Alhafid (2020) mengungkapkan bahwa dukungan sosial orang tua berada pada level teratas yang berpengaruh signifikan terhadap hasil

belajar siswa, dan dukungan teman sebaya juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori stres menurut Smet (2012) yang menyatakan bahwa salah satu prediktor penyebab stres adalah lingkungan sosial, yang meliputi dukungan sosial yang diterima dan diintegrasikan oleh seorang individu dalam hubungan interpersonal, sehingga hal ini dapat berdampak signifikan pada tingkat stres yang dialami oleh individu. Lebih lanjut menurut Smet (2012), tingginya tingkat stres yang dialami orang tua yang memiliki anak tunarungu juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan yang diberikan lingkungan kepada mereka. Ditegaskan oleh Gunjawate (2022), salah satu prediktor penyebab tingkat stres pada orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas adalah kurangnya dukungan sosial.

Menurut Cohen & Hoberman (1983), dukungan sosial ditandai dengan *appraisal support*, berupa bantuan nasihat untuk mengurangi masalah yang ada pada orang tua, kemudian *tangible support*, bantuan berupa tindakan kongkrit untuk memecahkan masalah yang dihadapi orang tua, dan selanjutnya *self esteem support*, dukungan untuk memperkuat harga diri, dan terakhir, *belonging support* yaitu dukungan dalam bentuk penerimaan penuh dan utuh terhadap orang tua sebagai bagian dari masyarakat. Dukungan ini memiliki peran penting membantu orang tua ketika menghadapi berbagai kejadian dalam hidupnya sebagai pengalaman positif, orang tua dapat memahami dan mengatasi situasi stres, menyadari bahwa dia tidak sendiri dan merasa diterima oleh lingkungan, sehingga persepsi orang terhadap berbagai kejadian menjadi lebih positif dan tidak melihatnya sebagai sumber stres. Mamatha & Prasad (2018) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu bentuk bantuan yang diperoleh dari atasan, rekan kerja, keluarga, dan orang-orang disekitarnya yang bersedia memberikan bantuan sukarela ketika seseorang menghadapi masalah yang serius dan tidak terduga.

Hal ini sejalan dengan teori stres menurut Sarafino & Smith (2012) mempertegas empat aspek stres yang perlu diperhatikan, aspek fisiologis yang mencakup respons fisik seperti perubahan dalam sistem saraf otonom seperti peningkatan detak jantung, tekanan darah tinggi, pernafasan cepat, keringat berlebihan, serta gangguan tidur dan makan. Aspek kognitif terkait dengan perubahan pikiran dan persepsi individu yang mengalami stres, seperti kesulitan berkonsentrasi, kebingungan, perasaan cemas yang berlebihan, dan pola pikir negatif. Sementara itu, aspek emosional mencakup perubahan dalam pengalaman emosional individu, seperti perasaan tegang, cemas, mudah marah, putus asa, sedih, dan kehilangan minat dan motivasi. Terakhir, aspek perilaku melibatkan perubahan dalam tingkah laku individu sebagai respons terhadap stres, termasuk perilaku penarikan

diri, menghindari situasi atau orang-orang tertentu, perilaku konfrontasional atau agresif, dan kecenderungan untuk menggunakan makanan atau zat tertentu sebagai mekanisme koping yang tidak sehat.

Temuan penting dari penelitian ini adalah peran pasangan dalam membesarkan anak dengan tingkat stres yang dirasakan oleh orang tua, sehingga penelitian ini juga menyiratkan bahwa status perkawinan kedua orang tua dapat meningkatkan atau bahkan mengurangi tingkat stres yang dirasakan oleh orang tua. (Willoughby & Glidden, 1995; Suarez & Baker, 1997; Pelchat dkk., 1999; Pruchno & Patrick, 1999; Blacher & Baker, 2001). Hal ini terjadi karena adanya indikasi bahwa status perkawinan juga merupakan salah satu prediktor stres, sehingga tidak menutup kemungkinan semakin baik hubungan maka semakin tinggi dukungan sosial yang dirasakan pasangan, yang kemudian dapat memediasi semakin rendahnya tingkat stres yang dirasakan oleh orang tua.

Temuan yang paling tidak terduga dari penelitian ini adalah indikasi adanya pengaruh jumlah anak atau anggota penyandang disabilitas dalam satu keluarga. Hal ini sejalan dengan teori stres Lazarus & Folkman (1984) yang menjelaskan bahwa stres terjadi ketika individu menghadapi berbagai kecacatan ketika tuntutan datang bersamanya. sumber daya atau kekuasaan yang dimilikinya. Membesarkan anak-anak penyandang disabilitas merupakan tantangan besar bagi orang tua; hal ini tidak hanya berdampak pada mereka secara psikologis tetapi juga secara fisik (Baker, dkk, 2002; Emerson, dkk, 2010; Patton, dkk, 2018; Staunton, dkk, 2020), terutama jika anak penyandang disabilitas tersebut sedang dirawat. tidak hanya satu dalam keluarga, sehingga bukan tidak mungkin orang tua kurang berdaya menghadapi situasi ini; hal ini dapat berdampak pada tingkat stres yang ada, yang juga ditekankan oleh (Hassall, dkk, 2005; Nurullah, 2013), menjelaskan salah satu faktor stres pada orang tua adalah situasi keluarga, sosial, dan dukungan yang termasuk dalam faktor ekstrinsik.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan secara empiris memberikan konfirmasi teoritis terhadap teori stres Smet (2012) mengenai stres dan dukungan sosial. Selain itu, hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam menurunkan tingkat stres khususnya pada orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas, sehingga melalui penelitian ini para pengambil kebijakan di dunia kesehatan, kepedulian sosial, dan pendidikan dapat benar-benar memperhatikan. akan pentingnya dukungan sosial dan segala sesuatu yang penting. terkait dengan peningkatan kesejahteraan psikologis agar orang tua dan anak penyandang disabilitas terhindar dari gangguan psikologis kronis.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan temuan baru yang tidak disangka-sangka yaitu dukungan sosial dari orang-orang terdekat dapat memberikan pengaruh terhadap tingkat stres yang dirasakan oleh orang tua yang memiliki anak penyandang disabilitas khususnya tunarungu, artinya untuk menurunkan tingkat stres pada orang tua maka perlu dilakukan upaya untuk mengurangi tingkat stres pada orang tua. tidak cukup hanya memberikan intervensi mikroklinis. Penelitian ini dilakukan di Indonesia bersama seluruh orang tua di SLB Karya Mulia Surabaya dari tiga jenjang yaitu TK, SD, dan SMP yang merupakan satu-satunya SLB khusus tunarungu di Jawa Timur, sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih luas dan luas. komprehensif dalam memotret fenomena stres, khususnya di kalangan orang tua yang memiliki anak tunarungu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahern, LS 2004. Psychometric Properties of The Parenting Stress Index. *Journal of Clinical Child Psychology*.
- Alhafid, AF, & Nora, D. (2020). The contribution of parental social support and the role of peers to the sociology learning outcomes of class X and XI students at SMA Negeri 2 Bengkulu Selatan. *Sikola Journal: Journal of Education and Learning Studies* , 1 (4), 284-300.
- Alon, R. (2019). Social support and post-crisis growth among mothers of children with autism spectrum disorder and mothers of children with Down syndrome. *Research in developmental disabilities* , 90 , 22-30.
- Anggraini.S., & Asi.FM (2022). Parenting Stress with Violent Behavior in Children. *JIP: Journal of Research Innovation* , Vol 2. (8)
- Armstrong, M. I., Birnie-Lefcovitch, S., & Ungar, M. T. (2005). Pathways between social support, family well-being, quality of parenting, and child resilience: What we know. *Journal of child and family studies* , 14 , 269-281.
- Baker, B. L., Blacher, J., Crnic, K. A., & Edelbrock, C. (2002). Behavior problems and parenting stress in families of three-year-old children with and without developmental delays. *American journal on mental retardation* , 107(6), 433-444.
- Beaton, D. E., Bombardier, C., Guillemin, F., & Ferraz, M. B. (2000). Guidelines for the process of cross-cultural adaptation of self-report measures. *Spine* , 25(24), 3186-3191.
- Cohen, S., Kamarck, T., & Mermelstein, R. (1983). A global measure of perceived stress. *Journal of Health and Social Behavior* , 24(4), 385-396.
- Cohen, S. & Hoberman, H. (1985). Measuring the functional components of social support.

- Social support: Theory, research and applications (ed. I.G. Sarason). The Hague: Martinus Nijhoff.
- Deater-Deckard K. Parenting stress (current perspectives in psychology). New Haven, CT:: Yale University Press;; 2004
- Dogan, M. (2010). Comparison of the Parents of Children with and without Hearing Loss in Terms of Stress, Depression, and Trait Anxiety. *International Journal of Early Childhood Special Education* , 2(3), 231-246. DOI: 10.20489/intjecse.107972
- Drogomyretska, K., Fox, R., & Colbert, D. (2020). Brief report: stress and perceived social support in parents of children with ASD. *Journal of autism and developmental disorders* , 50, 4176-4182.
- Emerson, E., McCulloch, A., Graham, H., Blacher, J., Llwellyn, G. M., & Hatton, C. (2010). Socioeconomic circumstances and risk of psychiatric disorders among parents of children with early cognitive delay. *American journal on intellectual and developmental disabilities* , 115 (1), 30-42.
- Fachrurrazi, A., & Aisyah, IH (2017). PARENTING EDUCATION FOR PARENTS' SKILLS IN DETECTING CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS IN TLASIH VILLAGE, TULANGAN DISTRICT, SIDOARJO DISTRICT, Vol 34(2)
- Gunjawate, D.R., Ravi, R., & Driscoll, C. (2022). Stress among Parents of Children with Hearing Loss and How They Deal with It: A Systematic Review. *International Archives of Otorhinolaryngology* , 27(01), e166-e177.
- Haliza.N., Kuntarto.E., & Kusmana.A. 2020. Language Acquisition of Children with Special Needs (Deaf) in Understanding Language. *Journal of Metabase* , Vol 2(1)
- Hassall R, Rose J, McDonald J (2005). Parenting stress in mothers of children with an intellectual disability: the effects of parental cognitions in relation to child characteristics and family support. *Journal of Intellectual Disability Research* 49(6)
- Irwin, J., Carter, A., & Briggs-Gowan, M. (2002). Socio-emotional development of toddlers who are "late talkers". *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry* , 41, 1324-1332
- Kumala.FNF, Kamalia.A., & Khotimah.KS 2022. Overview of Social Support for Families Who Have Deaf Children. *Journal of Psychological Science* , Vol 12(1)
- Kushalnagar P, Mathur G, Moreland CJ, et al. Infants and children with hearing loss need early language access. *J Clin Ethics* 2010;21 (02):143–154
- Kusumah, WM, Tobing, CMH, & Mulyadi, M. (2022). The relationship between self-compassion and parenting stress in parents of children with special needs. *Orien: Student Scientific Horizons* , 2 (2), 107-114

- Lal, K. (2014). Academic stress among adolescent in relation to intelligence and demographic factors. *American International Journal of Research in Humanities, Arts and Social Sciences*, 5(1), 123-129.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1980). An analysis of coping in a middle-aged community sample. *Journal of health and social behavior*, 21, 219-239. <https://doi.org/10.2307/2136617>
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, appraisal, and coping*. Springer publishing company.
- Lovibond, S.H. (1995). Manual for the depression anxiety stress scales. *Sydney psychology foundation*.
- Luster, T., Lekskul, K., & Oh, S. M. (2004). Predictor of academic motivation in first grade among children born to low income adolescent mothers. *Early Childhood Research Quarterly*, 19, 337-353. Retrieved from <https://psycnet.apa.org/record/2004-17109-008>
- Makausi, AR, Tiwa, TM, & Kumaat, TD (2021). PARENTS' SELF-ACCEPTANCE OF SPEECH-IMPAIRED CHILDREN IN MANADO CITY. *PSYCHOPEDA*, 2 (2).
- Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2018). *Abnormal Psychology in a Changing World*. Jakarta: Erlangga.
- Nurullah AS (2013). "It's Really a Roller Coaster": experience of parenting children with developmental disabilities. *Marriage & Family Review* 49(2)
- Patton KA, Ware R, McPherson L, Emerson E, Lennox N (2018). Parent-related stress of male and female carers of adolescents with intellectual disabilities and carers of children within the general population: a cross-sectional comparison. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities* 31,
- Pelchat, D., Ricard, N., Bouchard, J.M., Perreault, M., Saucier, J.F., Berthiaume, M., & Bisson, J. (1999). Adaptation of parents in relation to their 6 - month - old infant's type of disability. *Child: care, health and development*, 25 (5), 377-398.
- Pruchno, R., & Patrick, J. H. (1999). Mothers and fathers of adults with chronic disabilities: Caregiving appraisals and well-being. *Research on Aging*, 21 (5), 682-713.
- Suarez, L. M., & Baker, B. L. (1997). Child externalizing behavior and parents' stress: the role of social support. *Family Relations: Interdisciplinary Journal of Applied Family Studies*, 46(4), 373-381.
- Quittner AL, Glueckauf RL, Jackson DN. Chronic parenting stress: moderating versus mediating effects of social support. *J Pers Soc Psychol* 1990;59(06):1266-1278
- Santrock. W.J. (2003). *Life span development: Life span development*. Jakarta: Erlangga

- Sarafino, E. P. (2008). *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Simmerman, S., Blacher, J., & Baker, B. L. (2001). Fathers' and mothers' perceptions of father involvement in families with young children with a disability. *Journal of Intellectual and Developmental Disability*, 26(4), 325-338.
- Staunton, E., Kehoe, C., & Sharkey, L. (2020). Families under pressure: Stress and quality of life in parents of children with an intellectual disability. *Irish journal of psychological medicine*, 40(2),
- Sukanto, FI, Alda, ID, & Verawati, M. (2022). Social Support and Stress Levels of Parents Who Have Children with Disabilities at the Pelangi Center Development Neurorehabilitation Clinic Ponorogo. *Journal of Nursing Invention*, 3(2), 95-102.
- Wang, Y., Huang, Z., & Kong, F. (2020). Parenting stress and life satisfaction in mothers of children with cerebral palsy: The mediating effect of social support. *Journal of health psychology*, 25(3), 416-425.
- Willoughby, J. C., & Glidden, L. M. (1995). Fathers helping out: shared child care and marital satisfaction of parents of children with disabilities. *American Journal on Mental Retardation*, 99(4), 399-406.
- Zhang, H., Qin, X., & Zhou, J. (2020). Do tiger moms raise superior kids? The impact of parenting style on adolescent human capital formation in China. *China Economic Review*, 63, 101537.